

Skripsi

# **Aktualisasi Pers Sebagai *The Fourth Estate* Dalam Proses Demokratisasi**

( Studi Analisis Isi Terhadap Rubrik ” Konsolidasi Demokrasi di  
Daerah” Surat Kabar Harian Kompas  
Periode Januari 2011–Juni 2012)

Dosen Pembimbing : Dr. Lukas Ispandriarno, MA



Disusun Oleh:

**TITUS FEBRIANTO ADI NUGROHO**

0809 03521/ Kom

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2013

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**AKTUALISASI PERS SEBAGAI *THE FOURTH ESTATE***  
**DALAM PROSES DEMOKRATISASI**

(Studi Analisis Isi Terhadap Rubrik “Konsolidasi Demokrasi di Daerah” Surat  
Kabar Harian Kompas Periode Januari 2011–Juni 2012)

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat kelulusan pada Program Studi Ilmu  
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.

**Disusun Oleh:**

**TITUS FEBRIANTO ADI NUGROHO**

NIM: 08 09 03521

Konsentrasi Studi: Jurnalisme

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



**Dr. Lukas Ispandriarno, MA**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **AKTUALISASI PERS SEBAGAI *THE FOURTH ESTATE* DALAM PROSES DEMOKRATISASI**  
(Studi Analisis Isi Terhadap Rubrik “Konsolidasi Demokrasi di Daerah” Surat Kabar Harian Kompas Periode Januari 2011–Juni 2012)

Penyusun : Titus Febrianto Adi Nugroho

NIM : 08 09 03521

Telah diuji dan dipertahankan pada Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 22 April 2013

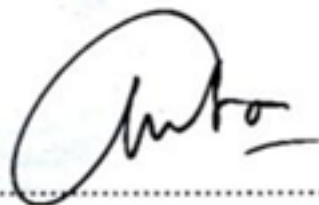
Pukul : 15.00 WIB

Tempat : Ruang Pendadaran FISIP

### TIM PENGUJI

**Drs. Mario Antonius Birowo, MA., Ph.D.**

Penguji Utama



**Dr. Lukas S. Ispandriarno, MA.**

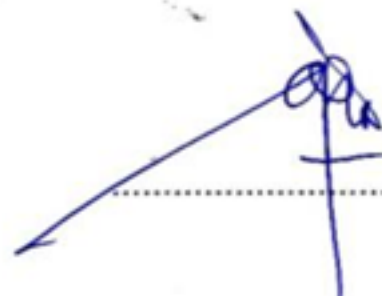
Penguji I



FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**Yohanes Widodo, S.Sos., M.Sc.**

Penguji II



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titus Febrianto Adi Nugroho

No. Mahasiswa : 08 09 03521

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : *AKTUALISASI PERS SEBAGAI THE FOURTH ESTATE DALAM PROSES DEMOKRATISASI*

(Studi Analisis Isi Terhadap Rubrik "Konsolidasi Demokrasi di Daerah" Surat Kabar Harian Kompas Periode Januari 2011 – Juni 2012)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Karya tulis ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis saya secara orisinil dan otentik.

Bila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan keserjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik institusi ini.

Yogyakarta, 8 April 2013

Saya yang menyatakan,



Titus Febrianto Adi Nugroho

## KATA PENGANTAR

*To live is to change, and to be perfect is to change often (John Henry)*

Perubahan adalah konsep yang abadi. Bahkan dalam proses demokrasi sekalipun, tidak ada stagnansi. Fareed Zakaria, yang sebagaimana besar pemikirannya membantu saya dalam menyusun hasil penelitian ini, berujar bahwa tidak ada negara yang mutlak demokratis maupaun mutlak tidak demokratis. Yang ada hanyalah ruang antara dan kemauan negara untuk berproses.

Keinginan untuk melakukan penelitian ini lahir mimpi. Mimpi untuk berubah, menjadi seorang akademisi dengan pemahaman yang mendalam mengenai relasi politik, serta seorang pengkaji demokrasi yang konsisten.

Selain mimpi, keinginan tersebut lahir dari permenungan dan pertanyaan, serta keringinan untuk merubah, setelah menyaksikan apa yang terjadi di Rakhine, Myanmar, terhadap masyarakat Rohingya, serta apa yang dialami saudara-saudara Ahmadiyah di Cikeusik, Banten.

Sebagai negara yang diklaim “demokratis terbesar keempat di dunia”, kasus Cikeusik adalah sebuah anomali. Sama halnya dengan Myanmar yang baru saja membuka keran kebebasan dan memacu demokratisasi, namun membiarkan tragedi kemanusiaan dan penghinaan atas martabat dan identitas diri. Apa itu demokrasi? Apa yang seharusnya pers dan media lakukan untuk memantapkan demokrasi?

Namun semua mimpi dan pertanyaan itu hanya akan menguap tanpa bantuan, pendampingan, serta doa dari pihak-pihak di bawah ini :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesempatan untuk jatuh dan belajar, namun tak segan menunjukkan jalan untuk bangkit.
2. Dr. Phil. Lukas S. Ispandriarno, MA, rekan diskusi yang abadi
3. Drs. M. Antonius Birowo, MA., Ph.D. atas patronasi sistem kerja yang efisien.
4. Yohanes Widodo, S.Sos.,M..Sc., atas kritik-kritik dan saran yang membangun.

4. Bapak, Ibu, kakak, dan adik yang kuhormati dan kujunjung tinggi
5. Ibu Ika Gilbert dan the Gilbert family yang selalu memotivasi dan ruang berbagi mimpi.
6. *Civitas academica* Universitas Atma Jaya Yogyakarta
7. Kawan-kawan dan sahabat atas topangannya untuk hati yang kecil ini.
8. Semua pihak yang kucintai, dan mendamba kemanusiaan di alam demokrasi.

Sebagai satu buah mimpi yang telah terwujud, saya ingin mengakhiri tulisan kecil ini dengan ajakan...Bermimpilah dan berubahlah!

Yogyakarta, 29 April 2013

Titus Febrianto Adi Nugroho

# DAFTAR ISI

|                                                        |               |
|--------------------------------------------------------|---------------|
| HALAMAN JUDUL.....                                     | i             |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                              | ii            |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                               | iii           |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                               | iv            |
| KATA PENGANTAR.....                                    | v             |
| DAFTAR ISI.....                                        | vii           |
| DAFTAR GAMBAR .....                                    | x             |
| DAFTAR TABEL.....                                      | xi            |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                  | xiv           |
| ABSTRAK .....                                          | xv            |
| <br><b>BAB I Pendahuluan</b>                           | <br><b>1</b>  |
| I.1 Latar Belakang                                     | 1             |
| I.2 Rumusan Masalah                                    | 10            |
| I.3 Tujuan Penelitian                                  | 11            |
| I.4 Kerangka Teoritik                                  | 11            |
| I.4.1 Indikator Demokrasi                              | 11            |
| I.4.2 Snyder dan Konflik dalam Demokratisasi           | 19            |
| 1.4.3 Produksi Pesan dan Diskursus Praktis Habermasian | 28            |
| I.5 Kerangka Konsep                                    | 37            |
| I.6 Definisi Operasional                               | 38            |
| I.7 Metode Penelitian                                  | 60            |
| I.8 Sistematika Penyajian                              | 64            |
| <br><b>BAB II Deskripsi Obyek Penelitian</b>           | <br><b>66</b> |

|                                                                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| II.1 Sekilas Kompas                                                                                       | 66        |
| II.2 Profil SKH Kompas                                                                                    | 67        |
| II.3 Rubrik Konsolidasi Demokrasi di Daerah                                                               | 69        |
| <b>BAB III Analisis dan Pembahasan</b>                                                                    | <b>75</b> |
| III. 1 Relevansi Kecenderungan Pemberitaan                                                                | 75        |
| III. 2 Uji Reliabilitas Penelitian                                                                        | 77        |
| III.3 Kecenderungan Pemberitaan Surat Kabar Harian Kompas dalam Proses Konsolidasi Demokrasi di Indonesia | 89        |
| III.3.1 Kecenderungan Pemberitaan Jenis Fakta                                                             | 92        |
| III.3.2 Kecenderungan Pemberitaan Narasumber Eksekutif                                                    | 94        |
| III.3.3 Kecenderungan Pemberitaan Narasumber Legislatif                                                   | 95        |
| III.3.4 Kecenderungan Pemberitaan Narasumber Yudikatif                                                    | 97        |
| III.3.5 Kecenderungan Pemberitaan Narasumber<br>Pelaku Pasar dan Kapital                                  | 99        |
| III.3.6 Kecenderungan Pemberitaan Narasumber Civil Society                                                | 101       |
| III.3.7 Kecenderungan Pemberitaan Indikator Demokrasi<br>Political Rights                                 | 104       |
| III.3.8 Kecenderungan Pemberitaan Indikator Demokrasi<br>Civil Liberties                                  | 109       |
| III.3.8.a Memahami Sejarah dan Relevansi Kebebasan                                                        | 110       |
| III.3.8.b Amerika, Mencari Kebebasan Humanis                                                              | 121       |
| III.3.8.c Kompas Memberitakan Civil Liberties<br>Dalam Proses Demokratisasi                               | 129       |
| III.3.9 Kecenderungan Pemberitaan Indikator Demokrasi                                                     |           |



|                                                                                                                  |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Press Freedom                                                                                                    | 132        |
| III.3.10 Kecenderungan Pemberitaan Indikator                                                                     |            |
| Demokrasi Corruption                                                                                             | 137        |
| III.3.11 Kecenderungan Pemberitaan Konflik Demokratisasi dan Sentimen Nasionalisme                               | 138        |
| III.3.12 Kecenderungan Konklusi dan Saliansi Isu                                                                 | 140        |
| III.3.13 Kecenderungan Kritik Media                                                                              | 143        |
| III.3.14 Kecenderungan Pemberitaan Kompas Terhadap Proses Konsolidasi Demokrasi di Indonesia – Sebuah Kesimpulan | 145        |
| III.4. Kompas dan Peran The Fourth Estate Dalam Mengawal Proses Demokratisasi Secara Ideal                       | 153        |
| III.4.1 Demokrasi Radikal                                                                                        | 154        |
| III.4.2 Demokrasi Deliberatif dan Ruang Publik                                                                   | 156        |
| III.4.3 Pers, Kompas, dan Ruang Publik Ideal                                                                     | 158        |
| <b>BAB IV Penutup</b>                                                                                            | <b>173</b> |
| IV.1 Kesimpulan                                                                                                  | 173        |
| IV.1.a Kesimpulan Kecenderungan Pemberitaan                                                                      | 173        |
| IV.1.b Kesimpulan Idealisasi Kompas Sebagai <i>The Fourth Estate</i>                                             | 175        |
| IV.2 Saran                                                                                                       | 178        |
| <b>Lampiran</b>                                                                                                  |            |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                 |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>Gambar II.1</b> Contoh Artikel Konsolidasi Demokrasi di Sumatera Utara..                                                     | 70  |
| <b>Gambar III.1</b> Dewi Themis, Lambang Keadilan Dalam Mitologi Yunani Kuno .....                                              | 98  |
| <b>Gambar III.2</b> Bagan yang Disusun Oleh Jurgen Habermas Dalam Menunjukkan Kuatnya Posisi Pasar Dalam Sistem Demokrasi ..... | 100 |
| <b>Gambar III.3</b> Kerusuhan Rakhine, Myanmar .....                                                                            | 111 |
| <b>Gambar III.4</b> Martin Luther memaku 95 tesis terkenalnya.....                                                              | 115 |
| <b>Gambar III.5</b> Mediasi Pers Dalam Masa Liberalisme Klasik Menurut Habermas .....                                           | 161 |
| <b>Gambar III.6</b> Media Sebagai Ruang Publik Dalam Sistem Demokrasi Radikal Deliberatif.....                                  | 162 |
| <b>Gambar III.7</b> Model Bendungan/ Saringan ( <i>Schleusenmodell</i> ) .....                                                  | 166 |

## DAFTAR TABEL & DIAGRAM

### **Tabel**

|                                                                                                                |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>Tabel I.1</b> Unit Analisis dan Sub Unit Analisis Penelitian .....                                          | 38  |
| <b>Tabel II.1</b> 117 Artikel Objek Penelitian .....                                                           | 71  |
| <b>Tabel III.1</b> Hasil Uji Reliabilitas Terhadap Ketiga Belas<br>Unit Analisis/ Sub Unit Analisis .....      | 87  |
| <b>Tabel III.2</b> Jenis Fakta .....                                                                           | 92  |
| <b>Tabel III.3</b> Narasumber Eksekutif .....                                                                  | 94  |
| <b>Tabel III.4</b> Narasumber Legislatif .....                                                                 | 95  |
| <b>Tabel III.5</b> Narasumber Yudikatif .....                                                                  | 99  |
| <b>Tabel III.6</b> Narasumber Pelaku Pasar dan Kapital .....                                                   | 99  |
| <b>Tabel III.7</b> Narasumber Civil Society .....                                                              | 101 |
| <b>Tabel III.8</b> Indikator Demokrasi Political Rights .....                                                  | 106 |
| <b>Tabel III.9</b> Isu – Isu Politik Dominan di Masing – Masing Provinsi<br>Yang Ditonjolkan Oleh Kompas ..... | 108 |
| <b>Tabel III.10</b> Percentage of the British Population Age Twenty- One<br>and Over Eligible to Vote .....    | 122 |
| <b>Tabel III.11</b> Indikator Demokrasi Civil Liberties .....                                                  | 130 |
| <b>Tabel III.12</b> Tabulasi Silang Unit Analisis Civil Liberties – Konklusi Isu                               | 131 |
| <b>Tabel III.13</b> Indikator Press Freedom .....                                                              | 134 |
| <b>Tabel III.14</b> Indikator Demokrasi Corruption .....                                                       | 137 |

**Tabel III.15** Indikator Konflik Demokratisasi dan

Sentimen Nasionalisme ..... 138

**Tabel III.16** Kecenderungan Konklusi dan Saliansi Isu..... 141

**Tabel III.17** Kecenderungan Kritik Media ..... 144

**Tabel III.18** Tabulasi Silang Political Rights dan Konklusi Isu ..... 147

**Tabel III.19** Tabulasi Silang Civil Liberties dan Konklusi Isu ..... 148

**Tabel III.20** Tabulasi Silang Antara Narasumber Civil Society  
dan Indikator Demokrasi Political Rights ..... 151

**Tabel III.21** Perkembangan HDI (Human Development Index) Indonesia  
Dari Tahun ke Tahun Informasi Wisata ..... 171

**Tabel III.22** Perbandingan Nilai HDI Indonesia, dibandingkan dengan Filipina,  
Cina, Asia-Pasifik, dan indeks menengah HDI ..... 172

**Diagram**

**Diagram III.1** Komposisi Persentase Kelima Narasumber ..... 104

**Diagram III.2** Persentase Indikator Konflik Demokratisasi  
Dan Sentimen Nasionalisme ..... 140

**Diagram III.3** Prosentase Kecenderungan Konklusi dan Saliansi Isu ..... 142

**Diagram III.4** Perbandingan Cakupan Isu di  
Antara Keempat Indikator Demokrasi..... 146

**Diagram III.5** Dominasi Isu Politik Sekalipun Civil Liberties Terbahas .. 149

**Diagram III.6** Dominasi Civil Society ..... 151

|                                                                   |     |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>Diagram III.7</b> Komposisi Persentase Kelima Narasumber ..... | 163 |
|-------------------------------------------------------------------|-----|

**Diagram III.8** Pertumbuhan HDI Indonesia Dibandingkan Dengan

Indeks Asia – Pasifik, Indeks Menengah Umum, dan Indeks HDI

|                        |     |
|------------------------|-----|
| Rata- Rata Dunia ..... | 171 |
|------------------------|-----|



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Artikel Konsolidasi Demokrasi

Lampiran 2. Hasil Olahan SPSS

Lampiran 3. Contoh Kuesioner



## ABSTRAK

Demokrasi tidak bisa dimaknai sekedar sebagai sebuah proses keterwakilan politik, di mana rakyat berdaulat lewat pemilihan umum yang diselenggarakan demi memilih pemimpin-pemimpin politik. Pemahaman demokrasi versi tokoh-tokoh yang dikutip dalam penelitian ini seperti Thomas Jefferson, Alexis de Tocqueville, Ronald Takaki, Fareed Zakaria, Isaiah Berlin, Jurgen Habermas, dan sebagainya, adalah pemahaman demokrasi yang radikal. Sebuah sistem yang tidak hanya memungkinkan keterwakilan politik, namun juga mengakui kedaulatan dan kebebasan individu, serta otonomi pribadi. Kebebasan individu memiliki nilai yang sama tinggi dengan kebebasan politik.

Proses demokratisasi mencakup dua proses besar, proses transisi demokrasi dan konsolidasi demokrasi. Dalam mewujudkan proses konsolidasi demokrasi, pers sebagai *the fourth estate* menjadi salah satu instrument penting, khususnya dalam membantu mewujudkan demokrasi radikal yang ideal. Penelitian ini akan melihat kecenderungan pemberitaan pers dalam mengangkat isu demokratisasi, serta menilai idealisasinya berdasarkan pemahaman demokrasi radikal dan ruang publik deliberatif.

Penelitian ini mengambil Kompas sebagai objek penelitian dalam rubrik *in-depth reporting* berjudul “Konsolidasi Demokrasi”. *Timeframe* yang diambil adalah Januari 2011-Juni 2012. Rubrik ini sendiri mengangkat proses konsolidasi demokrasi di tiap-tiap provinsi di seluruh Indonesia per bulannya. Penelitian menggunakan metode analisis isi kualitatif. Teknik-teknik analisis yang digunakan antara lain *frequencies*, *cross-tab analysis*, dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas dalam memberitakan proses konsolidasi demokrasi di Indonesia, masih terjebak pada kecenderungan saliansi isu-isu politik belaka. Isu-isu *Political Rights* mendominasi hasil pemberitaan, dan ide-ide utama yang menjadi konklusi artikel turun dari pemahaman *Political Rights*. Sementara isu-isu *Civil Liberties*, *Corruption*, *Press Freedom* maupaun ide-ide utama yang diderivasikan dari pemahaman atasnya, hanya mendapat persentase yang kecil dalam pemberitaan. Salah satu faktor yang menyebabkan antara lain karena pemilihan daerah yang akan menjadi fokus kajian tiap bulannya, didasarkan pada agenda pilkada daerah yang bersangkutan. Sehingga isu politik menjadi isu teraktual.

Selain itu Kompas belum menunjukkan kualitas ideal *fourth estate* dalam memberitakan proses demokratisasi. Dalam perspektif demokrasi radikal, diharapkan Kompas mampu memberikan *proporsionalitas isu* secara berimbang baik dari segi politik maupun permasalahan sosial dan Hak Asasi Manusia. Dari pemahaman ruang publik dan demokrasi deliberatif, Kompas seharusnya mampu memberikan ruang *proporsionalitas partisipan demokrasi* secara berimbang pula. Kompas memberikan porsi yang sangat besar kepada *civil society* dalam penelitian ini. Namun tidak banyak ruang diberikan dalam pemberitaan bagi *eksekutif*, *legislative*, *yudikatif*, maupun *pelaku pasar dan kapital*.

**Kata kunci:** Konsolidasi demokrasi, *the fourth estate*, Kecenderungan Pemberitaan, Demokrasi Radikal, Ruang Publik, Analisis Isi